

Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Tematik Berbasis Lesson Study

Achmad Hilal Madjidi¹, Aisyah Ririn Perwikasih Utari²

Universitas Muria Kudus

Email: achmad.hilal@umk.ac.id¹, aisyah.ririn@umk.ac.id²

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 12 Agustus 2019

Direvisi: 13 Pebruari 2020

Disetujui: 21 Maret 2020

Dipublikasikan: 29 Maret 2020

Keyword:

Lesson Study

Abstract

Guru harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan oleh guru diantaranya adalah dengan lesson study. Lesson study merupakan proses kolaborasi beberapa guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen dari Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muria Kudus. Metoda yang digunakan adalah pendampingan teori dan pengetahuan tentang lesson study terhadap guru MI Muhammadiyah Undaan Kudus dan praktek pembelajaran berbasis lesson stud" yang meliputi 3 (tiga) tahap: "Plan, Do dan Reflection". Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan, guru MI Muhammadiyah Undaan Kudus menyusun Lesson design secara bersama-sama kemudian menerapkannya di kelas II pada pembelajaran Tematik Matematika dengan topic pengenalan uang. Pada saat pembelajaran siswa aktif berpartisipasi dengan maju ke depan kelas dan melakukan role play sebagai penjual dan pembeli. Peningkatan perhatian siswa kepada guru juga lebih baik dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/mjlm.v2i1.3411>

Pendahuluan

Hasil diskusi dan study awal menunjukkan temuan, bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan hal baru dan dinamika baru bagi para guru. Hal yang terbaru adalah terutama bagaimana meningkatkan peran aktif siswa sehingga siswa benar-benar menjadi pusat kegiatan dalam proses belajar mengajar. Usaha untuk memusatkan aktivitas pembelajaran pada siswa tidak belum tentu bisa dijalankan sesuai yang direncanakan. Penyebabnya adalah bahwa partisipasi siswa dipengaruhi banyak hal, antara lain bagaimana guru menyiapkan dan menyajikan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran Tematik untuk siswa MI Muhammadiyah Undaan Kudus sesuai dengan materi yang tercantum dalam kurikulum. Tapi penyajiannya memang masih harus dengan trik yang berbeda dengan kelas di atasnya. Alasannya karena siswa kelas II memang siswa di kelas rendah. Mereka juga bisa dikatakan

masih suka bermain-main sehingga perlu penyesuaian cara pembelajaran. Sebagai salah satu materi inti, pelajaran Tematik Matematika hanya diajarkan kepada siswa di dalam kelas dengan alokasi waktu yang sangat terbatas. Dalam konteks waktu pelajaran, siswa mendapatkan hanya sedikit materi pembelajaran dan. Maka jelaslah jika siswa dan guru mengalami hambatan yang lumayan berat terutama untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan produktif sehingga mencapai tujuan dan agar pembelajaran dapat berlangsung efisien dan efektif.

Beberapa sekolah mengalami suasana akademik yang kurang lebih sama, bahkan mungkin di seluruh Indonesia, tidak terkecuali di MI Muhammadiyah Undaan Kudus. Sekolah ini memang merupakan sekolah dengan muatan pendidikan keagamaan lebih banyak karena ada materi kemuhammadiyah dan Al Islam. Materi pelajaran keagamaan mengacu pada kurikulum kementerian agama dan Majelis Pendidikan Dasar dan menengah muhammadiyah. Tapi aktivitas siswa pada materi pelajaran umum mengacu pada kurikulum 2013 berbasis tematik.

Mata pelajaran Tematik Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan sebagai salah satu mata ajar wajib pada siswa MI Muhammadiyah Undaan Kudus. Semua siswa tidak boleh melewati atau tidak mengikuti pelajaran ini. Gradasi materi pelajaran dan ketrampilan serta silap yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Secara garis besar, mata pelajaran Matematika yang diajarkan meliputi Penjumlahan, Pengurangan dan Pengenalan Uang..

Pembelajaran Tematik Matematika dilaksanakan sesuai alokasi waktu pembelajaran yang tertulis di kurikulum yang berlaku dan tidak ada penambahan waktu khusus karena waktu untuk mata pelajaran dan pendidikan agama Islam dan kemuhammadiyah sebagai ciri khusus di sekolah ini ada penambahan alokasi waktu yang cukup banyak.

Para siswa, mulai kelas I sampai kelas VI mendapatkan materi pelajaran Agama dan pelajaran umum yang berkesinambungan dan berkelanjutan dengan gradasi yang diatur dengan kurikulum dari kementerian Agama dan dari

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelajaran Tematik, misalnya, diajarkan sejak kelas I sampai kelas VI dengan tingkatan sesuai kelasnya. Namun cakupan materinya tetap meliputi ranah Pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Sebagaimana telah menjadi kajian publik akademik, "lesson study" berasal dan dikembangkan di Jepang pasca perang dunia II. Tentu saja saat itu tidak dikenal dalam pembelajaran pada sekolah - sekolah di Indonesia karena pada saat dikembangkan, Indonesia berada pada fase awal kemerdekaan. Pembelajaran ini populer sebagai "jugyou kenkyuu" yang berarti penelitian pembelajaran di negara sakura ini. Salah satu peneliti "Lesson Study", Lewis, 2000 mengatakan bahwa para penemu dan perintis "Lesson Study" meyakini kekuatan dan kelebihan "lesson study" ini terletak pada para kolaborator. Yaitu para pengamat yang sekaligus bertindak sebagai reviewer yang terdiri dari teman- teman sejawat guru- guru yang mengajar pelajaran yang sama. Pelaksanaan "lesson study" menjadi lebih terarah dan bermakna karena dilaksanakan bersama guru yang mengajar pelajaran yang sama sebagai kolaborator, bertindak sebagai observer dan reviewer.

Ada 3 (tiga) tahapan penting "Lesson study" yang harus selalu dipraktekkan yaitu "Plan, Do dan Reflection" (Lewis, 2000). Pola kerja kolaboratif harus dilaksanakan pada setiap tahapan- tahapan itu bersama dengan teman sejawat. Persyaratan teman sejawat tidaklah terlalu rumit karena bisa berasal dari satu sekolah maupun lain sekolah yang telah sepakat bekerjasama. Tahap pertama, yaitu "Planning" adalah tahap di mana guru bersama teman sejawatnya merencanakan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, merencanakan materi pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran, merencanakan metoda serta strategi dan teknis pembelajaran serta merencanakan peran guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini dihasilkan "Lesson design".

Beberapa penelitian tentang "lesson study" banyak dilakukan. Beberapa peneliti melaporkan hasil positif dan memuaskan. Pada umumnya, laporan itu berisi tentang meningkatnya kualitas pembelajaran dalam rancang disain pembelajaran "Lesson Study". Contoh penelitian yang dilakukan di sekolah dasar dilakukan oleh

Akerson et al (2017). Akerson dan timnya menemukan bahwa para calon guru Sekolah Dasar mampu memberikan umpan balik kepada teman sejawatnya bagaimana mengintegrasikan "Nature of Science (NOS)" dalam pelajaran IPA. Tetapi, bagi Elliott (2012), penggunaan "lesson study" dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal jika sudah diinformasikan kepada para siswa dan teman sejawat. Lebih jauh Elliot menyatakan bahwa jika "Lesson study" telah diinformasikan secara eksplisit, dasar yang kuat untuk pengembangan pembelajaran berbasis praksis ilmu pengetahuan alam akan terbentuk dan terkondisikan dengan optimal.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini menghasilkan beberapa temuan menarik yang sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran Tematik pada kelas II MI Muhammadiyah Undaan Kudus. Salah satu temuan yang akan dipaparkan pada paper ini adalah adanya kontribusi yang signifikan dari "lesson study" dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pada tata kelola kelas, control dan pengarahan aktivitas siswa dan peningkatan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Tata kelola kelas menjadi lebih terarah dan terencana sejalan dengan tersusunnya "Lesson Design" pada tahap Perencanaan. Hal ini terjadi karena pada tahap ini teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator ikut memikirkan dan memberikan masukan serta kritik yang membangun terhadap konsep tata kelola kelas yang dipaparkan oleh guru pembelajar.

Kontrol dan pengarahan aktivitas siswa menjadi lebih mudah karena hadirnya para guru kolaborator yang oleh para siswa direspon sebagai melakukan "pengawasan" terhadap aktivitas mereka meskipun sesungguhnya tugas para kolaborator ini tidak untuk mengawasi para siswa. Namun ternyata secara psikologis kehadiran para guru kolaborator ini sangat mempengaruhi kesungguhan siswa dalam beraktivitas.

Selanjutnya, karena para siswa "merasa" diawasi oleh para guru kolaborator, perhatian mereka terhadap pelajaran dan semua proses pembelajaran menjadi sangat

meningkat. Hal ini terlihat dari focus para siswa yang tidak lepas atau keluar dari konteks pembelajaran. Jika ada gurauan dan candaan serta perbincangan diantara para siswa, maka dapat dipastikan bahwa semua itu terarah dan focus pada mata pelajaran dan bahan kajian yang sedang dipaparkan atau didiskusikan oleh guru pembelajar dan teman sekelasnya.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berupa Pelatihan dan Pendampingan “Lesson Study” yang dilaksanakan pada guru- guru MI Muhammadiyah Undaan Kudus ini sangat bermanfaat, terutama untuk peningkatan kualitas pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Undaan Kudus. Secara khusus, manfaat Pelatihan dan Pendampingan ini memberikan bukti adanya kontribusi yang signifikan “Lesson Study” terhadap dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pada tata kelola kelas, control dan pengarahan aktivitas siswa dan peningkatan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Hal lain yang secara teoritis belum dipaparkan secara tersirat dalam kajian- kajian “Lesson Study” adalah adanya semangat yang tinggi dari masing- masing guru dalam mengambil peran masing - masing dalam tahapan- tahapan pelaksanaan “Lesson Study” ini. Pada tahap awal memang terjadi beberapa kecanggungan karena segala sesuatu yang disampikan dan dilakukan dalam “Lesson Study” ini adalah hal yang baru, namun akhirnya semua berjalan dengan normal dan lancar, apalagi pelajaran Tematik ini disampaikan sambil bermain dan bermain peran, dilakukan oleh siswa dengan penuh keceriaan.

Daftar Pustaka

- Akerson, V.L., Pongsanon, K., Park Rogers, M.A. et al. (2017). Exploring the Use of Lesson Study to Develop Elementary Preservice Teacher’s Pedagogical Content Knowledge for zteaching Nature of Science. *Int Journal of Science and Mathematics Education*. 15: 293. doi:10.1007/s10763-015-9690-x
- Elliott John. (2012). Developing a science of teaching through lesson study. *International Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol. 1 Issue: 2, pp.108-125
- Lamb, Penny., & David Aldous. (2016). Exploring the relationship between reflexivity and reflective practice through lesson study within initial teacher

education. *International Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol. 5 Issue: 2, pp.99-115.

Lewis, C. (2002). *Lesson study: A handbook of teacher-led instructional change*. Philadelphia: Research for Better Schools.